Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.01 30 April 2025
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v3i03.283
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

BATU SEKAIN SEBAGAI IDENTITAS KELURAHAN SERASAN

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna
Email: maulidapatra@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai historis, kultural, dan spiritual dari Batu Sekain yang terletak di Kelurahan Serasan, Kabupaten Natuna, serta menelaah perannya sebagai simbol identitas lokal masyarakat setempat. Menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, serta dokumentasi visual di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Batu Sekain tidak hanya memiliki keunikan fisik yakni batu berlubang yang berisi air yang tidak pernah kering, tetapi juga menyimpan kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan penyembuhan dan nilai-nilai sakral yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan Batu Sekain merepresentasikan kekayaan budaya dan kearifan lokal yang menjadi bagian integral dari identitas masyarakat Serasan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian situs budaya lokal sebagai bagian dari upaya memperkuat jati diri komunitas serta pengembangan potensi wisata berbasis nilai-nilai tradisional.
Kata Kunci: *Batu Sekain, Identitas pulau, Legenda*

Pendahuluan

Sejarah berasal dari bahasa Arab “syajara” yang artinya terjadi dan “syajarathun” di baca “syajarah” memiliki arti pohon atau kayu. Pohon yang menggambarkan pertumbuhan secara berkelanjutan dari bumi ke udara dengan mempunyai cabang, dahan dan daun, kembang atau bunga serta buahnya. Dengan demikian dalam kata sejarah memiliki makna pertumbuhan atau kejadian. Secara luas sejarah memiliki arti pohon, keturunan, asal-usul (silsilah). Orang yang sudah lama berhubungan dengan ilmu sejarah, termasuk mereka yang mempelajarinya dengan agak mendalam, arti kata syajarah tidak sama dengan kata sejarah, akan tetapi kedua perkataan itu berhubungan satu dengan yang lain. Sejarah bukan hanya berarti pohon, dalam arti “pohon keluarga" juga tidak hanya berarti keturunan, asal-usul dan silsilah. Walaupun demikian, kalau kita mempelajari sejarah, sekurang-kurangnya kita tentu mempelajari keturunan, asal-usul dan silsilah atau syajarah an-nasab (Prof. Dr. H. Ismaun, n.d.).

Sejarah menurut J. Bank merupakan semua unsur kejadian peristiwa masa lalu, sejarah dibutuhkan untuk memahami perilaku masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. G.J Renier dalam bukunya juga berpendapat bahwasannya sejarah dapat diartikan sebagai proses interaksi yang berlangsung dan masa lampau sebagai dialog yang tidak ada henti-hentinya sejalan dengan pendapat Carhles F. sejarah merekam kehidupan manusia, merekam ide-ide, perubahan yang terjadi secara terus menerus dan merekam

kondisi material yang telah membantu dan menjadi saksi bisu perkembangannya (Amboro et al., 2017).

Jadi dapat dipahami bahwasannya sejarah memiliki makna yang begitu luas sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk dipelajari bagi dan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan rekam jejak dan identitas, budaya, serta masyarakat. Unsur penting sejarah dalam persfektif Islam dapat dibagikan sebagai berikut (Amboro et al., 2017):

1. **Manusia**

Manusia diciptakan Allah SWT berasal dari saripati tanah, lalu menjadi *Nutfah* (air mani), *Alaqah* (segumpal daging), dan *Mudgah* (tulang berulang) sehingga akhirnya menjadi makhluk yang sempurna dengan berbagai kemampuan dan dibekali dengan berbagai unsur kelengkapan dalam menunjang tugasnya ialah jasad atau ruh, nafs, akal dan qalb atau rasa. Penciptaan manusia sebagai subjek sejarah dengan tugas sebagai khalifah adalah untuk menciptakan sejarah di bumi.

Dalam ruang kajian yang begitu luas seperti inilah orang – orang yang memiliki keta'atan kepada Allah SWT menciptakan sejarahnya, setiap pelaku sejarah hakikatnya mengetahui hasil perubahan yang direncanakan (QS. 31:34), dengan kata lain setiap orang tidak bisa menjamin masa depannya dikarenakan masa depan manusia penuh dengan tanda tanya dalam menciptakan sejarah yang berubah-ubah.

2. Peristiwa atau Kejadian

Peristiwa adalah suatu kejadian atau keadaan atau keadaan yang signifikan sehingga menjadikan ia layak diingat dan dicatat, umumnya terjadi dalam suatu periode tertentu. Peristiwa bisa mencakup berbagai hal seperti peristiwa alam, peristiwa sejarah, peristiwa sosial dan peristiwa individu yang menarik untuk dipelajari dalam mengambil peran penting pada pemahaman kita terhadap dunia sekitar (Hasan, 2019).

Suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau didalam Islam tertuang pada study Al-Qur'an, study tersebut ialah study yang mempelajari tentang sebab-sebab turunya Al-Qur'an (Asbabun Nuzul) yang bearti suatu yang menjadi sebab turunnya sebuah ayat atau beberapa ayat atau pertanyaan yang menjadi sebab turunya ayat tersebut sebagai jawaban atau sebagai penjelasan yang diturunkan (Mirdad & Rahmat, 2021).

3. Waktu

Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.01 30 April 2025
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v3i03.283
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Waktu dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai sumber yang tidak dapat di pulihkan dan diulang kembali, sehingga penting sekali untuk memanfaatkan waktu sengan sebaik-baiknya secara bijak dalam mengambil keputusan

Masyarakat Natuna masih menyimpan dan mengamalkan nilai-nilai luhur peninggalan nenek moyang mereka serta memiliki banyak kearifan lokal yang menjadi anutan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Melayu yang kental dengan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan tolong- menolong telah menjadi "benteng" kokoh bagi nasionalisme mereka. Berkaitan dengan hal itu rasa cinta tanah air masyarakat Natuna tidak perlu diragukan lagi. Meskipun pemerintah abai terhadap kepentingan dan kesejahteraan masyarakat di ujung utara Indonesia ini dan berbagai kemudahan dapat mereka nikmati dari negara tetangga yang sangat dekat secara geografis, hal itu tampaknya tidak membuat mereka ingin berpaling dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Metode Penelitian

Adapun metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau *kualitatif resarch Menurut Marshal (dalam Sarwono. 2006:193)* didefinisikan sebagai "Suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia". Sarwono (2006: 193) kembali menyatakan "dalam penelitian kualitatif peneliti berbaur menjadi satu dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami persoalan dari sudut pandang yang diteliti itu sendiri."

Objek penelitian ini ialah batu sekain sebagai kekayaan alam yang terdapat di Kelurahan Serasan yang harus dijaga kelestarian dan keasliannya.

Paparkan mengenai pendekatan, subjek dan objek penelitian, metode pengembilan data, jika memungkinkan uraikan mengenai validitas dan reliabilitas, metode analisis data. Tuliskan 3-5 alenia.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini dapat dipaparkan hasil dan pembahasan yang diperoleh penelitian yang dilakukan kurang lebih selama 2 (dua) bulan ialah sebagai berikut:

A. Letak Geografis Kabupaten Natuna

Kabupaten Natuna adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) yang letaknya paling jauh dari pusat Ibukota Provinsi, yaitu Kota Tanjungpinang. Kondisi inilah yang membuat menjadi daerah tertinggal dibandingkan Kabupaten-Kabupaten lain yang lebih dekat dari pusat ibu kota Provinsi tersebut. Kabupaten Natuna di bentuk berdasarkan Undang-undang Rebublik Indonesia No. 53 Tahun 1999, bersamaan dengan terbentuknya Kabupaten lain di Provinsi Riau yaitu ; Kabupaten Pelalawan,

Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam yang disahkan oleh Presiden pada tanggal 4 Oktober 1999, dan diresmikan pada tanggal 12 Oktober 1999 oleh Menteri Dalam Negeri Kini Kabupaten Natuna yang didambakan masyarakat Natuna telah terwujud, (Nurani, 2008).

Kabupaten Natuna, sebelumnya hanyalah berstatus Kecamatan yang terdiri dari 7 Kecamatan yaitu: Kecamatan Bunguran Timur Ibukotanya Ranai, Kecamatan Bunguran Barat Ibukotanya Sedanau, Kecamatan Midai Ibukotanya Midai, Kecamatan Serasan Ibukotanya Serasan, Kecamatan Sintan Ibukotanya Tarempa, Kecamatan Jemaja ibukotanya Letung, dan Kecamatan Tambelan Ibukotanya Tambelan. Oleh karena itu, Natuna dikenal dengan sebutan Pulau Tujuh Pulau serasan merupakan salah satu pulau terluar di kabupaten Natuna. Terdiri dari dua Kecamatan Serasan dan Serasan Timur. Luasnya mencapai kurang lebih 226,58 km persegi dan didominasi oleh lautan.Akses ke Ibukota kabupaten Natuna, kota Ranai, di Pulau Bunguran bisa dengan menggunakan transportasi laut selama lebih dari 12 jam. Untuk ke pulau sebelahnya,yakni pulau Subi, membutuhkan perjalanan laut sekitar 5-6 jam. Dua pulau itu juga lebih dekat ke serawak, Malaysia (News, 2023).

Masyarakat Natuna masih menyimpan dan mengamalkan nilai-nilai luhur peninggalan nenek moyang mereka serta memiliki banyak kearifan lokal yang menjadi anutan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Melayu yang kental dengan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan tolong- menolong telah menjadi “benteng” kokoh bagi nasionalisme mereka. Berkaitan dengan hal itu rasa cinta tanah air masyarakat Natuna tidak perlu diragukan lagi. Meskipun pemerintah abai terhadap kepentingan dan kesejahteraan masyarakat di ujung utara Indonesia ini dan berbagai kemudahan dapat mereka nikmati dari negara tetangga yang sangat dekat secara geografis, hal itu tampaknya tidak membuat mereka ingin berpaling dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Keberadaan Batu Sekain

Setiap kampung di Kabupaten Natuna mempunyai sejarah dan keunikan pada setiap daerahnya masing-masing dan mempunyai peninggalan dari nenek moyang atau leluhurnya. Begitu juga dengan salah satu kampung di Kelurahan Serasan, Kecamatan Serasan, yakni kampung Air Sekain. Kampung Air Sekain terletak di antara dua kampung yang ada di Kelurahan Serasan kampung Air Raya (Aek Raje) dan Kampung Pelimpak.

Terdapat sebuah benda bersejarah yang ada di Kampung Air Sekain ini yang akan menjadi objek pada penelitian ini yaitu “Batu Air Sekain”. Bentuk Batu tersebut sangatlah

Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.01 30 April 2025
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v3i03.283
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

unik, karena batu alam yang memiliki lubang ditengah batu dan ada air yang tidak bisa kering bagaimanapun cara menguras air di dalam batu tersebut, kecuali dengan sehelain kain.

Akses menuju batu sekain sangat mudah untuk dilalui, karena batu sekain terletak di tepi jalan yang saat ini sudah disemeninsasi, batu sekain terletak di Desa Air Raya. Berdasarkan hasil wawancara disebagian masyarakat yang berada di Desa Air Raya mereka jarang sekali berkunjung ke Batu Sekain tersebut, hanya saja ada pepatah lama yang di kemukakan bahwasannya " kalau lom gi Batu Sekain same ngan lom tibe Serasan" yang dapat diartikan bahwa apabila seorang pendatang yang baru sampai di Serasan jika belum pergi berkunjung ke batu sekain bearti seorang tersebut belum bisa dikatakan seutuhnya telah samapai di Pulau Serasan.

Gambar 1. Akses Menuju Batu Sekain



Sumber: Dokumentasi Peneliti

C. Kepercayaan Masyarakat Terdahulu Terhadap Batu Air Sekain

Daerah batu Air Sekain ini dulunya bernama Gunung *Kute* dimana tempat ini merupakan pusat kota Air Sekain. Batu Sekain ini terletak diatas bukit yang cukup tinggi, dulunya di sampaikan oleh narasumber bahwasannya di Batu Sekain ini merupakan tempat benteng pertahanan pada masa penjajahan dulu, karena dari Gunung Kute inilah orang-orang melihat apakah ada musuh atau tidak.

Batu sekain di kenal batu keramat yang dipercayai oleh sebagian masyarakat bisa menyembuhkan penyakit seperti demam tinggi yang bisa disembuhkan dengan air dari batu air sekain ini. Adapun caranya yaitu dengan cara mencelupkan sehelai kain kedelam batu sampai basah lalu dikompreskan/ditempelkan di kepala orang yang demam tinggi tersebut.

Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.01 30 April 2025
DOI : https://doi.org/10.56783/tm.v3i03.283
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Jika membuat sesuatu yang kurang pantas pada batu tersebut maka bisa menimbulkan bala' (suatu musibah) pada orang yang melakukan perbuatan tersebut.

Gambar 2. Batu Air Sekain



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Diberi nama Batu Air Sekain karena lubang yang terdapat ditengah batu tersebut hanya muat sehelai kain pelikat (kain sarung) dan didalam batu tersebut terdapat air yang jarang sekali kering walaupun dimusim panas kecuali dikeringkan dengan sehelai kain sarung yang dimasukkan kedalam lubang batu seperti gambar diatas. Berdasarkan informasi dari informan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Batu Air Sekain pertama sekali ditemukan dari seorang turunan dari leluhur Serasan yakni Ibu Nurul, beliau menyebutkan bahwa Batu Air Sekain memang sudah ada dan menjadi ikon dari kelurahan Serasan.

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Batu Sekain merupakan salah satu peninggalan budaya dan sejarah yang memiliki nilai simbolis penting bagi masyarakat Kelurahan Serasan, Kabupaten Natuna. Batu tersebut tidak hanya unik secara fisik engan lubang berisi air yang tidak pernah kering namun juga sarat dengan makna kultural dan spiritual yang diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat setempat meyakini bahwa

Batu Sekain memiliki kekuatan penyembuhan serta menjadi penanda identitas kultural yang melekat kuat pada komunitas Serasan.

Berdasarkan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta dokumentasi visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Batu Sekain memiliki posisi geografis yang strategis dan mudah diakses, namun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian warisan budaya ini masih perlu ditingkatkan. Kepercayaan tradisional dan nilai-nilai historis yang melekat pada Batu Sekain menjadikannya simbol identitas lokal yang berpotensi dikembangkan sebagai aset budaya dan wisata edukatif di wilayah Natuna. Dengan demikian, Batu Sekain tidak hanya layak dipertahankan sebagai situs budaya lokal, tetapi juga dapat dijadikan objek penelitian lanjutan yang mendalam dalam kajian sejarah, antropologi, dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Rujukan

Amboro, K., Hartati, U., & Kuswono. (2017). Sejarah Persyarikatan Muhammadiyah Di Kota Metro Tahun 1939-1945. *Swarnadwipa: Jurnal Kajian Sejarah, Sosial, Budaya, dan Pembelajarannya*, *1*(3), 75. https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/swarnadwipa/article/view/763

Hasan, S. H. (2019). Pendidikan Sejarah Untuk Kehidupan Abad Ke-21. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, *2*(2), 61. https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16630

Mirdad, J., & Rahmat, S. (2021). Sejarah Dalam Perspektif Islam. *El -Hekam*, *6*(1), 9. https://doi.org/10.31958/jeh.v6i1.3303

News, T. E. K. (2023). *Mengenal Pulau Serasan di Natuna : Dekat Malaysia Jual Beli Bisa Pakai Ringgit*. Kumparan NEWS.

Nurani. (2008). *Sejarah Terbentuknya Kabupaten Natuna* (A. W. Swastiwi (ed.)). DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL.

Prof. Dr. H. Ismaun, M. P. (n.d.). *Pengertian dan Konsep Sejarah*. 1–29.